

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia dikatakan sebagai bahasa nasional atau bahasa yang resmi baik di kalangan pendidikan Sekolah Dasar maupun di perguruan tinggi, misalnya pendidikan Sekolah Dasar, tingkat penguasaan bahasa hanya sedikit yang dihasilkan sehingga dijadikan sebagai patokan dalam kualitas tinggi rendahnya penguasaan Bahasa Indonesia itu sendiri. Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan bahasa untuk berinteraksi dengan orang lain, baik untuk memperoleh informasi atau untuk menyampaikan informasi. Dengan bahasa manusia menyampaikan maksud dan tujuannya secara lisan dan tulisan. Penggunaan bahasa lisan dan tulisan pada hakekatnya sama yaitu sebagai alat komunikasi. Perbedaan antara kedua jenis bahasa tersebut terletak pada segi penyampaian. Bahasa lisan disampaikan dalam bentuk tuturan berupa ujaran dan bunyi, sedangkan bahasa tulis dilakukan dengan melambangkan bunyi ujaran ke dalam bahasa tulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, yakni keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan. Serta menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat, sesuai konteks komunikasi yang dikuasai oleh siswa. Kegiatan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi, secara tidak langsung atau saling bertatap muka melainkan melalui alat atau media yang dinamakan tulisan. Proses pemakaian lambang tulis dalam penyampaian maksud disebut kegiatan menulis.

Aqib (2000 : 56-64) menyatakan bahwa guru diharapkan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. salah satu strategi yang dapat digunakan adalah menciptakan media belajar yang efektif dan menyenangkan, serta membangkitkan minat belajar siswa. Media gambar dipilih karena gambar secara tidak langsung akan

mempengaruhi kegiatan siswa tentang suatu hal. Gambar juga dapat dijadikan sebuah alat untuk mengungkapkan sesuatu melalui kegiatan menulis.

Diharapkan dalam penelitian ini guru harus lebih kreatif dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran khususnya materi menulis cerpen, sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang tepat bagi siswa termotivasi untuk belajar. Selain itu guru juga harus memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar siswa mampu menulis cerpen. Namun, kenyataan yang peneliti temui di lapangan yakni dalam pembelajaran menulis cerpen guru hanya menyuruh siswa untuk membaca cerpen yang ada di buku paket, kemudian menugaskan siswa untuk mengidentifikasi isi cerpen tersebut dan meminta siswa untuk membaca kembali di depan kelas. Dengan demikian pembelajaran tersebut belum optimal. siswa kurang tertarik dalam kegiatan menulis cerpen, karena terkesan tidak adanya aktivitas dan kreativitas siswa dalam menulis cerpen. berikut belum digunakan media yang tepat dalam menulis cerpen, serta kurangnya latihan untuk siswa dalam menulis cerpen. Hal ini terlihat saat guru memberikan tugas kepada siswa kelas V untuk menceritakan kembali cerpen yang ada di buku paket hanya sebagian siswa yang bisa. sedangkan siswa yang lainnya mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan ke dalam bahasa tulis.

Kecenderungan siswa pada materi menulis cerpen karena sulitnya proses pembelajaran yang kurang efektif, dimana penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dan monoton sehingga siswa terlihat tidak aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa tidak termotivasi untuk belajar menulis cerpen dengan memanfaatkan pengalaman-pengalaman yang mereka alami sehari-hari yang sebenarnya dapat menyalurkan bakat ataupun emosi-emosi yang mereka miliki yang dapat dituangkan kedalam bentuk tulisan, akibatnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih rendah.

Berdasarkan observasi awal di kelas V SDN 2 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen masih banyak yang dibawah ketuntasan minimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil menulis cerpen kelas V semester dua, dari total 29 orang siswa yang berada di kelas V yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 75 hanya berjumlah 6 orang sedangkan

siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan berjumlah 23 orang siswa. Berarti kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih rendah. Kondisi ini sangat jauh dari harapan yang diinginkan oleh guru mengajar di kelas tersebut. Hal ini mengandung bahwa seorang guru harus mampu mewujudkan pribadi yang efektif untuk dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, maka perlu digunakan media gambar foto dalam pembelajaran menulis cerpen. Media gambar foto dapat mempermudah siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan dan isi dari gambar yang nantinya menjadi acuan siswa menulis cerpen. Kegiatan menulis cerpen itu sendiri sebaiknya diawali oleh guru untuk menjelaskan materi tentang cerpen. Ketika guru menampilkan gambar pada saat mengajarkan cara menulis cerpen dengan menggunakan media gambar foto, sebaiknya dilakukan tanya jawab dengan siswa agar siswa mengerti tentang isi gambar yang dimaksud. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Penggunaan Media Gambar Foto Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Cerpen di Kelas V SDN 2 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan beberapa masalah antara lain:

1. Kurangnya latihan menulis cerpen di Sekolah Dasar.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap isi gambar.
3. Siswa kesulitan mengungkapkan ide, gagasan kedalam cerpen.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan: Apakah terdapat pengaruh media gambar foto terhadap kemampuan siswa menulis cerpen di kelas V SDN 2 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media gambar foto terhadap

kemampuan siswa menulis cerpen di kelas V SDN 2 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan dalam pemilihan media pembelajaran, khususnya pada media gambar pada pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerpen di kelas V SDN 2 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Siswa:
Untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam menulis cerpen.
- b. Guru:
Sebagai sumbang pikiran yang dijadikan acuan oleh semua pihak yang ada di sekolah terutama guru yang mengajar di sekolah tersebut.
- c. Sekolah :
Sebagai masukan yang dihargai pihak sekolah dalam menjalankan proses ataupun pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia dan upaya referensi terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
- d. peneliti :
Hasil penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman, serta pembelajaran dalam menulis cerpen.